

S-III
37(010)
NUL
6/2

**BEBERAPA INDIKATOR MUTU AKADEMIK
SMA DI INDONESIA**

Oleh
MAX WULLUR



**FAKULTAS PASCASARJANA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR**

1984

RINGKASAN

MAX WULLUR. Beberapa Indikator Mutu Akademik SMA di Indonesia (Di bawah bimbingan ANDI HAKIM NASOETION, sebagai ketua komisi penasihat, BOEDIONO, DARWIS S. GANI, dan BARIZI sebagai anggota komisi penasihat).

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari keragaman mutu akademik SMA, khususnya SMA Negeri jurusan IPA di Indonesia, serta beberapa indikator yang dapat menjelaskan keragaman ini. Keragaman mutu akademik ini dipelajari dengan menggolong-golongkan 102 SMA Negeri peserta tes nasional yang diadakan Direktorat Pendidikan Menengah Umum tahun 1981 dan tahun 1982. Mataajaran yang diujikan dalam tes nasional ini adalah bahasa Indonesia, matematika, fisika, ilmu kimia, dan biologi.

Berdasarkan skor masing-masing sekolah dalam tiap mataajaran yang diujikan, sekolah-sekolah ini digolong-golongkan dengan menggunakan sidik gerombol Scott-Knott. Ternyata 102 sekolah ini dapat digolongkan atas sembilan golongan sekolah. Jika golongan sekolah ini disusun menurut tingginya prestasi dalam tes nasional, maka ternyata dua golongan yang berdekatan pada umumnya berbeda dalam mataajaran matematika dan fisika. Dua golongan sekolah yang tidak berdekatan berbeda dalam semua mataajaran yang diujikan. Banyaknya golongan sekolah dan besarnya perbedaan prestasi antargolongan sekolah ini menunjukkan

besarnya keragaman mutu akademik SMA Negeri di Indonesia.

Setelah prestasi sekolah dalam tes nasional digolongkan atas baik, cukup, dan kurang, maka ternyata semua sekolah peserta tes nasional dari propinsi-propinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, dan Sumatera Barat berprestasi baik. Tiga dari empat sekolah peserta tes nasional dari DKI Jakarta tergolong baik dan satu lainnya tergolong cukup. Propinsi-propinsi yang sekolah-sekolahnya tergolong kurang adalah Bengkulu, Sulawesi Tengah, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Sulawesi Tenggara, Kalimantan Tengah, dan Irian Jaya. Sekolah-sekolah dari propinsi-propinsi lain tersebar dalam dua dari tiga golongan sekolah tersebut di atas.

Mutu akademik SMA di suatu kota atau propinsi ternyata berhubungan erat dengan mutu akademik SMP di kota atau propinsi tersebut. Hal ini terlihat dalam prestasi kedua jenjang pendidikan ini dalam tes nasional.

Dilihat dari tingkat pendidikan dan golongan pangkat, guru-guru yang mengasuh mataajaran eksakta di SMA Negeri dalam wilayah DKI Jakarta tidak menunjukkan perbedaan yang nyata walaupun di daerah ini ada beberapa SMA Negeri yang dinilai favorit oleh masyarakat. Di tingkat nasional, berdasarkan pengamatan atas data guru tahun 1981, ditemukan bahwa pada umumnya sekolah-sekolah yang berprestasi kurang dalam tes nasional memiliki guru dengan tingkat pendidikan yang sangat tidak memadai. Perbedaan mereka

dengan sekolah-sekolah yang berprestasi baik terutama terlihat pada tingkat pendidikan guru matematika dan biologi.

SMA Negeri di DKI Jakarta yang dinilai favorit oleh masyarakat setempat berbeda dengan sekolah bukan favorit dalam keaktifan BP3 dan mutu akademik murid yang memasuki sekolah-sekolah tersebut.

Dari apa yang ditemukan dalam penelitian ini, antara lain, terlihat bahwa usaha pemerataan mutu akademik pendidikan di Indonesia perlu dimulai sekurang-kurangnya dari jenjang pendidikan SMP. Yang sangat perlu diperhatikan adalah mutu guru terutama guru yang mengasuh mataajaran-mataajaran eksakta dan bahasa Indonesia.

Kebutuhan akan guru eksakta, baik kuantitas maupun kualitas terhambat dengan adanya kenyataan bahwa lulusan SMA yang berprestasi akademik baik sedikit sekali yang berminat memasuki IKIP. Untuk itu disarankan agar perguruan tinggi lain membantu menyiapkan tenaga guru terutama guru mataajaran eksakta di SMA.

BEBERAPA INDIKATOR MUTU AKADEMIK
SMA DI INDONESIA

OLEH
MAX WULLUR

Disertasi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

DOKTOR

(Metode Kuantitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial)

pada

Fakultas Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor

JURUSAN STATISTIKA TERAPAN

B o g o r

1984

Judul Disertasi : BEBERAPA INDIKATOR MUTU AKADEMIK
SMA DI INDONESIA

Nama Mahasiswa : MAX WULLUR

Nomor Pokok : 80531

Menyetujui

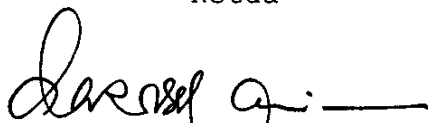
1. Komisi Penasihat



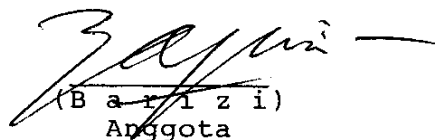
(Andi Hakim Nasoetion)
Ketua



(Boediono)
Anggota



(Darwis S. Gani)
Anggota



(Barizi)
Anggota

2. Ketua Jurusan



(Barizi)



Dekan Fakultas Pascasarjana


(Guhardja)

Tanggal lulus: 23 Juni 1984

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 24 Oktober 1935 di desa Kiawa, Kabupaten Minahasa, Propinsi Sulawesi Utara. Ayah penulis, Eduard Wullur, berasal dari desa Watuliney sedangkan ibu penulis, Lies Assa, berasal dari desa di mana penulis dilahirkan.

Penulis lulus ujian negara tingkat Sekolah Menengah Pertama Bagian B tahun 1952 dan tingkat Sekolah Menengah Atas Bagian B tahun 1955 di Manado. Pada tahun 1955 diterima menjadi mahasiswa Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) di Tondano. Setelah menyelesaikan program sarjana muda jurusan matematika tahun 1959, penulis diangkat sebagai asisten dosen di perguruan tinggi yang sama yang waktu itu telah diubah menjadi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tondano di Manado di bawah naungan Universitas Hasanuddin Ujung Pandang. Tahun 1961 penulis mendapat tugas belajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pajajaran Bandung. Setelah memperoleh gelar sarjana pendidikan jurusan matematika tahun 1963, penulis kembali ke Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Manado yang pada waktu itu telah menjadi salah satu dari Universitas Sulawesi Utara Tengah (sekarang Universitas Sam Ratulangi) sebagai staf pengajar.

Dalam fakultas yang kemudian menjadi IKIP Manado ini penulis dipercayakan menjadi kepala jurusan matematika

dari tahun 1964 sampai tahun 1966, Pembantu Dekan II Fakultas Keguruan Ilmu Eksakta dari tahun 1966 sampai tahun 1967, Pembantu Dekan II Fakultas Keguruan Teknik dari tahun 1967 sampai tahun 1968, Dekan Fakultas Keguruan Teknik dari tahun 1968 sampai tahun 1970, Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Eksakta dari tahun 1971 sampai tahun 1973, dan Sekretaris IKIP Manado dari tahun 1973 sampai tahun 1977. Atas permintaan sendiri penulis melepaskan jabatan terakhir untuk mengikuti pendidikan Pascasarjana Jurusan Statistika Terapan di IPB dengan biaya Tim Managemen Program Doktor (TMPD). Tahun 1979 memperoleh gelar Magister Sains dan selanjutnya mendapat kesempatan mengikuti pendidikan Doktor di IPB dalam bidang keahlian Metode Kuntitatif.

Pengalaman sebagai guru tidak tetap di SMA: (1) mengajar mekanika dan matematika di SMA Negeri Manado; (2) mengajar matematika di SMA Negeri Tomohon, termasuk filial-filialnya waktu itu di Tondano dan Langoan; (3) mengajar matematika di SMA Negeri 1 Bandung; (4) mengajar matematika di SMA Katholik Rex Mundi dan Don Bosco di Manado.

Tahun 1959 menikah dengan Louise A. Dumais dan sampai sekarang telah dikaruniai empat orang anak.

KATA PENGANTAR

Disertasi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi di Fakultas Pasca-sarjana Institut Pertanian Bogor. Penulis yakin dan percaya bahwa apa yang dicapai penulis bukanlah semata-mata hasil usaha penulis sendiri. Atas dasar ini pertama-tama penulis menaikkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa karena berkat dan anugerah yang dilimpahkanNya kepada penulis serta semua pihak yang telah membantu dan membimbing penulis mulai dari awal studi sampai pada penulisan disertasi ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Ir. H. Andi Hakim Nasoetion, baik sebagai Ketua Komisi Penasihat maupun sebagai guru, yang dengan penuh pengertian dan kesabaran telah membantu dan membimbing penulis mulai dari awal studi di Institut Pertanian Bogor. Beberapa masalah pribadi yang hampir-hampir menggagalkan studi penulis telah dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan, dan nasihat-nasihat beliau. Selain meningkatkan kemampuan penulis dalam bidang statistika, beliau telah banyak merubah perilaku dan pandangan hidup penulis. Semua ini akan sangat bermanfaat bagi penulis baik sebagai pribadi, sebagai kepala keluarga, maupun sebagai anggota masyarakat yang diberi tanggung jawab sebagai staf pengajar pada salah satu perguruan tinggi di Indonesia.

Jika di kemudian hari penulis berbuat sesuatu yang bermanfaat bagi sesama manusia dan negara, maka semuanya itu tidak dapat dilepaskan dari jerih payah beliau.

Penulis menyampaikan banyak terima kasih serta penghargaan yang tulus kepada Bapak Dr. Barizi, Bapak Dr. Ir. Darwis S. Gani, dan Bapak Dr. Boediono atas bimbingan dan nasihat yang diberikan dalam penulisan disertasi ini.

Tanpa usaha Bapak-bapak/Ibu-ibu pimpinan, staf pengajar, dan staf administrasi Institut Pertanian Bogor, khususnya Fakultas Pascasarjana, penulis akan tidak mungkin dapat menyelesaikan studinya. Kepada mereka penulis menyampaikan banyak terima kasih.

Penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada pimpinan TMPD atas biaya yang diberikan selama penulis mengikuti pendidikan di Institut Pertanian Bogor.

Penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada Bapak Ir. Hamim Wiguna M.Sc. atas bantuan yang diberikan dalam penggunaan komputer.

Penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada Pemerintah Daerah Tingkat I Propinsi Sulawesi Utara atas bantuan keuangan yang diberikan.

Penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada Bapak H. N. Sumual atas bantuan keuangan yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan disertasi ini.

Penulis akan sulit melupakan bantuan yang begitu besar yang diberikan keluarga Johannes Wehantouw-Pandei